

**PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI METODE
BERNYANYI DAN BERCERITA PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL GANESHA DARUL MUTTAQIN
SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh:

Hayati

NIM: T20165082

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (IAIN)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2020**

**PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI METODE
BERNYANYI DAN BERCERITA PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL GANESHA DARUL MUTTAQIN
SUMBER KETEMPA - KALISAT - JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

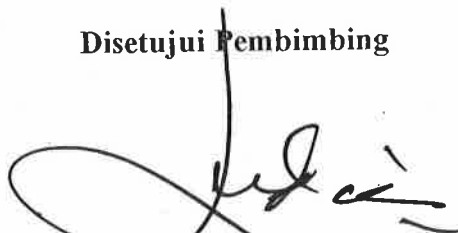
SKRIPSI

Diajukan kepada institute Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjan Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan \\
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Hayati
NIM: T20165082

Disetujui Pembimbing



Drs.H. Ainur Rafik, M.Ag.
NIP.19640505199003100

**PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI METODE
BERNYANYI DAN BERCERITA PADA KELOMPOK B
DI RAUDHATUL ATHFAL GANESHA DARUL MUTTAQIN
SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin

Tanggal: 02 November 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
NIP. 19670525 200012 1 001


Jauhari, S.Psl., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 19770615 201001 1 010

Anggota.

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I.
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.




Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. An-Nahl: 125)¹



¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT.Syaamil Cipta Media, 2005), 413.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah atas selesainya skripsi ini.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda tercinta Alm. Miswari dan Ibunda tercinta Slami yang memberi semangat, nasehat dan tidak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Miftahul Ulum dan Putraku Noval Malik Ibrahim yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.
4. Semua teman-teman seperjuanganku angkatan 2016.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengelolaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B Raudhatul Ahtfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat - Jember. Sholawat serta salam terlimpah curahkan kepada baginda Rosullallah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kebodohan hingga kejaman yang penuh pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi syarat dan tugas untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S,Pd.). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan pengarahan serta kerja sama dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Babun Suharto,SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu Dr. Hj Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PIAUD.
4. Bapak Drs.H. Ainur Rafik, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen Khususnya Prodi PIAUD yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
6. Ibu Ismiyati S.si Selaku Kepala Sekolah Raudatul Athfal Ganesha yang telah memberikan izin dan kerjasama saat penelitian.
7. Teman- teman seperjuangan khususnya kelas B atas bantuan, Kerja sama, kritikan, saran dan lainnya, semoga tali persudaraan kita selalu terjaga.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan, serta dukungan yang telah diberikan akan menjadi amal yang baik dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap laporan skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang lain.

Tanggal, 12 Oktober 2020

Penulis

IAIN JEMBER

Hayati

ABSTRAK

Hayati, 2020: PEMBELAJARAN BAHASA MELALUI METODE BERNYANYI DAN BERCEKITA PADA KELOMPOK B RAUDHATUL ATHFAL GANESHA DARUL MUTTAQIN DESA SUMBER KETEMPA KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia dan bahasa seperti dua sisi mata yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bahkan sejak dalam masa kandungan pun manusia sudah diajak komunikasi dan mendapatkan bahasa. Melalui pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengekspresikan diri dan mengenal pembendaharaan kata.

Fokus dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Adapun penentuan subyek penelitiannya menggunakan tehnik *purposive* dengan tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisi model miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dilakukan dengan guru membuat Prota, promes, RPPM dan RPPH menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu metode bernyanyi dan bercerita dan kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dilakukan dengan membentuk kelompok, menentukan aturan main dan kegiatan yang akan dilakukan sehingga setiap siswa dapat terlibat dalam kegiatan tersebut. 3) evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dilakukan dengan pengamatan langsung oleh guru terhadap anak didik dengan menyiapkan catatan kecil dan mendokumentasikan kegiatan anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahaan Data.....	52
G. Tahap- tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pedoman Penelitian	
Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian	
Lampiran 4: RPPH	
Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian	
Lampiran 6: Jurnal Penelitian	
Lampiran 7: Surat keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 8: Keaslian tulisan	
Lampiran 9: Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	16
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik Termasuk Kepala Sekolah	62
Tabel 4.2 Keadaan Siswa	63
Tabel 4.3 Data Peserta Didik	63
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana.....	64
Tabel 4.5 Pendukung Pembelajaran.....	65
Tabel 4.6 Hasil Laporan Perkembangan Anak	80
Tabel 4.7 Hasil Temuan	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Lembaga.....	62
Gambar 4.2 Dokumentasi perencanaan pembelajaran	73
Gambar 4.3 Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran	77
Gambar 4.4 Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Dimana ada pendidikan disitulah terdapat pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.¹

Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan pondasi dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan beberapa aspek kecerdasan dalam diri setiap anak yaitu aspek motorik, sosial, intelektual dan spiritual. Karena itulah tujuan dari pendidikan tahap ini adalah untuk menemukan dan menumbuhkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara maksimal.²

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional diterangkan bahwa³:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

¹ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta;Kencana, 2014),hlm.1

² Nadlifah,Suismanto,Hafidh' Aziz, *Pengantar Ke Arah Ilmu pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Yogyakarta; CV Istana Agency,2018),hlm 112

³ UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, hlm.3

Pendidikan Islam Anak Usia Dini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini ini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperhatikan. Pendidikan Anak Usia Dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dikembangkan secara optimal melalui cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas.⁴

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu. Daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat dapat berbahasa dengan lancar. Cukup dengan pemaparan diri (*self-exposure*) pada bahasa tertentu, misalnya tinggal di suatu lingkungan yang berbahasa lain dari bahasa ibunya, dengan sangat mudah anak akan dapat menguasai bahasa tersebut.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Manusia dan bahasa seperti dua sisi mata yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Bahkan sejak dalam masa kandungan pun manusia sudah diajak komunikasi dan mendapatkan bahasa. Orang-orang

⁴ Harun, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2009) 48

disekitar terutama orang tua sudah sering mengajak janin dalam kandungan berkomunikasi, seorang bayi yang memahami apa yang dilakukan oleh ibunya maka ia akan meresponnya dengan sebuah gerakan-gerakan dalam perutnya. Pembelajaran bahasa inilah yang diajarkan oleh orang tua kepada seorang anak. Mereka menggunakan komunikasi lahir dan komunikasi batin terhadap bayi yang ada dalam kandungannya. Dalam pandangan Myklebus yang dikemukakan oleh Bunawan dan Yuwati, bahwa pemerolehan bahasa anak diperoleh melalui pengalaman bersama antara bayi dan ibunya atau orang lain yang diperoleh dari pendengarannya.⁵

Perkembangan bahasa merupakan sebagai pondasi awal seorang anak dalam berbagai penelitian psikologi perkembangan mengatakan bahwa secara umum perkembangan bahasa lebih cepat dari perkembangan aspek lainnya, meskipun terkadang ditemukan juga sebagian anak yang lebih cepat perkembangan motoriknya dari pada perkembangan bahasanya. Bahasa dibentuk oleh aturan serta pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan komunikasi yang terjadi. Aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai pola bahasanya dengan baik. Bahasa di dalam kehidupan, digunakan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

⁵ L. Bunawan dan Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*, (Jakarta: Yayasan Santirama, 2015) 40

Begitupun dengan interaksi anak yang dilakukan dengan lingkungan disekitarnya akan membantu anak memperluas kosakata anak.⁶

Dalam perkembangannya bahasa anak dapat dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran bahasa yaitu metode bernyanyi dan metode bercerita. Metode Bernyanyi merupakan satu bagian yang dilakukan dalam kehidupan anak, dengan melantunkan lagu yang diajarkan dan didengar sebelumnya. Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair tersebut biasanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru.⁷ Bernyanyi dapat dilakukan setiap saat, baik itu di awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Dan waktu dalam menerapkan metode ini tidak terbatas, sehingga bernyanyi ini sebagai metode yang mudah dilakukan.

Metode selanjutnya adalah metode bercerita metode yang mengisahkan suatu kejadian peristiwa atau kejadian kepada peserta didik yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa.⁸

Melalui bercerita anak akan mengenal lebih banyak kosakata, karena pada dasarnya penyampaian cerita inilah yang akan menstimulasi beberapa kosakata anak yang dapat diserap yang

⁶ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2013) 45

⁷ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 178

⁸ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 175

mungkin beberapa kosakata tersebut belum pernah didengar. Melalui metode inilah guru menambah wawasan kata bagi anak, selain itu dalam metode ini cerita yang menarik akan lebih membuat anak semakin antusias dalam mendengar dan menyerap kata-kata yang belum mereka dengarkan sebelumnya.

Seperti yang terjadi di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat, dalam hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin pembelajaran bahasa menjadi ukuran awal dari perkembangan anak. Dalam hal ini pembelajaran bahasa dilakukan dengan berbagai metode. Bagi guru Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin pembelajaran bahasa lebih diutamakan dikarenakan anak harus memahami cara komunikasi dan pengucapan dalam artikulasi sesungguhnya, sehingga anak dapat diajak berkomunikasi dengan baik, selain itu para orang tua sering berkeluh kesah bahwa bertutur kata yang baik sangat diutamakan oleh mereka para orang tua, sehingga ini mengacu kepada Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin sendiri bahwa pembelajaran bahasa menjadi bagian penting bagi perkembangan anak usia dini.⁹

Dari beberapa uraian diatas maka peneliti menemukan bahwa bahasa menjadi ukuran utama bagi suksesnya kegiatan pembelajaran di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, sehingga ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk dijadikan sebuah karya tulis

⁹ Observasi, 24 Desember 2020 wawancara Kepala Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Ibu Ismiyati, S.Si

sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan anak di Raudatu Athfal Ganesha Darul Muttaqin. Maka dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian di sana, dalam hal ini tema yang peneliti angkat adalah “Pembelajaran Bahasa melalui Metode Bernyanyi dan Bercerita Pada Kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus Penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰

Tujuan menggambarkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Rumusan tujuan tidak sama dengan maksud penulisan tesis dan disertasi. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan apa yang ingin disampaikan peneliti, dirumuskan dalam satu kalimat. Tujuan khusus merupakan jabaran dari tujuan umum dan dirumuskan dalam butir-butir.¹¹

Dalam penelitian kualitatif tentang kompetensi guru dalam pembelajaran dalam hal ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020

¹⁰ STAIN Jember, *Pedoman*, 37.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 304

3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kalisat Jember tahun pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaan atau manfaatnya apa.¹³

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagi Anak Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Anak lebih tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa karena dengan metode yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak tidak jenuh dan bosan dengan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Memberikan masukan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode

¹² STAIN Jember, *Pedoman*, 38.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 283.

yang menyenangkan bagi anak. Selain itu guru juga mendapatkan wawasan tambahan bagaimana melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa yang baik dan menyenangkan bagi anak.

3. Bagi Lembaga Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan dan memperbaiki pentingnya guru dalam memilih dan memilih metode pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak, sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengintrepretasikan isi dari penelitian ini. Oleh karenanya peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung pada judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari setiap variabelnya adalah:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas kegiatan dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan secara sistematis dan terencana untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang akan ditunjukkan kepada siswa untuk perubahan pada diri siswa ,

salah satu tujuan dalam pembelajaran yaitu mencapai suatu tujuan kurikulum.¹⁴

2. Bahasa

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan tanda, misalnya gerakan atau kata, dan untuk menyampaikan isi fikiran dan perasaan yang dituangkan melalui lisan dan tulisan.

3. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan yang ada dalam diri dengan lantunan suara yang sistematis dan estetis, sehingga menciptakan irama yang indah didengar dan dirasakan. Pernyataan ini didukung oleh Jamalus yaitu bernyanyi merupakan suatu seni, untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata. Pendapat ini dikuatkan oleh Suyadi yang mengatakan bahwa bernyanyi merupakan menyanyikan sebuah lagu yang jika diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikannya.

4. Bercerita

Cerita merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Cerita sendiri merupakan salah satu kegiatan mengulas sebuah kejadian, baik itu fiktif atau nyata, masa lalu ataupun masa depan. Kegiatan bercerita ini merupakan salah satu stimulasi bukan

¹⁴Israni Hardinidan Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012)10.

hanya untuk anak saja, tapi untuk orang dewasa pun cerita merupakan kegiatan yang dapat menarik perhatian.

Yeti Mulyani berpendapat bahwa bercerita merupakan salah satu keterampilan bahasa yang produktif menghasilkan sebuah ide, gagasan, dan buah pikiran.¹⁵ Jadi bercerita juga merupakan suatu ungkapan perasaan yang dapat menarik perhatian bagi pemerhati, baik itu kisah nyata atau fiktif, baik itu cerita masa lalu atau masa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini berisi tentang rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunannya dimulai dari bab pertama hingga bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II: berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari; kajian terdahulu dan kajian teori

¹⁵ Yeti Mulyani, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Univ. Terbuka, 2009) 64

BAB III: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Pada tahap ini berisi tentang Penyajian Data dan Analisis peneliiian sesuai dengan judul yang diteliti. Dalam Penyajian Data dan Analisis ini akan dibahas diantaranya adalah; Gambaran Obyek yang diteliti, Penyajian Data dan Analisis yang berkaitan dengan judul, serta Pembahasan Temuan.

BAB V: Berisi tentang Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang dibahas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Saran-saran ini berisi tentang beberapa objek yang mungkin nanti luput dari penglihatan peneliti yang mungkin apabila ada penelitian selanjutnya yang juga fokus terhadap judul yang diteliti saat ini. Saran ini juga akan memberikan wawasan kepada penlitian selanjutnya.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menghindari adanya plagiasi dari penelitian yang sama. Diantara penelitiannya adalah:

1. Jernih Hasyim, 2011. *“Metode Guru dalam Pembelajaran Pengembangan Bahasa Di Raudhatul Athfal Auliya Salsabila Makassar”*.

Terdapat tiga fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimanakah metode guru dalam pengajaran pengembangan bahasa?; 2) Materi Pengembangan bahasa apa sajakah yang diberikan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa?; dan 3) faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran pengembangan bahasa?

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana pengumpulan datanya diperoleh melalui data, *observasi, wawancara, dan dokumentasi*.

Hasil dari penelitian tentang metode pengajaran pengembangan bahasa, dapat diketahui bahwa metode pengajaran yang dilakukan adalah dengan cara melakukan metode kombinasi

yaitu; metode bermain, bernyanyi, bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas yang sangat cocok pada anak usia dini, karena dengan mengombinasikan beberapa metode akan mendukung proses pembelajaran yang kondusif dan membuat sang anak merasa nyaman dan tidak membosankan. Sehingga proses pembelajaran dapat memenuhi sasaran yang efektif dan tepat.¹⁶

2. Daroah, 2013. *“Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi Tahun 2013”*.

Fokus masalah dalam penelitian itu yaitu: 1) Bagaimana mengembangkan kemampuan bahasa pada anak; 2) Bagaimana memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode bercerita dengan media audio visual di Kelompok B1?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, anak didik di kelompok B1 sebagai subyek penelitian, yang terdiri dari 32 anak di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif presentatif dan deskriptif aktivitas anak.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya. Bahwa pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan

¹⁶ Jernih Hasyim, 2011. *“Metode Guru dalam Pembelajaran Pengembangan Bahasa Di Raudhatul Athfal Auliya Salsabila Makassar”*.

berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak, untuk itu disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan bercerita dengan bantuan media audio visual sehingga dapat menarik dan menyenangkan anak.¹⁷

3. Devi Amalia Putri, 2018. *“Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2018/2019”*.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kecerdasan linguistik anak usia dini pada kelompok 4-5 sebelum digungkannya media boneka jari?; 2) bagaimana penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini klompok 4-5 tahun?; 3) apakah dengan penggunaan media boneka jari dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini kelompok 4-5 tahun di RA. Plus Naina Kids?

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana kelas akan di observasi dari sebelum menggunakan media boneka jari dan sesudah menggunakan boneka jari. Teknik analisis data yaitu deskriptif presentatif dan deskriptif aktivitas anak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari kecerdasan linguistik anak dengan menggunakan media boneka jari, bisa kita dalam presentasi yang ada. Antara sebelum menggunakan

¹⁷ Daroah, 2013. *“Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi Tahun 2013”*.

media boneka jari dan sesudah menggunakan yaitu memiliki presentase 30% anak bertambah dalam kecerdasan linguistiknya.¹⁸

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, tahun dan judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
I	11	111	1V
1	Metode Guru dalam Pembelajaran Pengembangan Bahasa Di Raudhatul Athfal Auliya Salsabila Makassar	<ul style="list-style-type: none"> a. Terfokus kepada hal yang sama yaitu tentang pembelajaran dan pengembangan bahasa pada anak b. Sama-sama tidak terfokus kepada satu kelompok kelas saja c. Menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkaitan dengan lokasi penelitian. Yang dilakukan di RA Auliya Salsabila b. Mengkombinasikan setiap metode yang dilakukan dalam pengembangan bahasa anak c. Lebih kepada pelaksanaan pengembangan bahasa pada anak.
2	Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi Tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama mengkaji tentang kemampuan bahasa 	<ul style="list-style-type: none"> a. lokasi penelitian yang berbeda b. Terfokus kepada anak usia dini di kelompok B c. Metode yang digunakan untuk meneliti kemampuan bahasa yaitu menggunakan metode audio visual d. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas

¹⁸ Devi Amalia Putri, 2018. "Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2018/2019".

I	11	111	1V
3	Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Kelompok 4-5 Tahun Di RA Plus Naina Kids Kec. Medan Area Tahun Ajaran 2018/2019	a. Sama-sama terfokus kepada bahasa yang diteliti	a. Lokasi penelitian berbeda b. Boneka jari sebagai media untuk meningkatkan bahasa anak c. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas d. Terfokus kepada anak yang berusia 4-5 tahun

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara mendalam akan semakin menambah wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁹

1. Kajian Tentang Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan membentuk watak, kepribadian, dan sikap peserta didik/siswa. Pembelajaran perlu memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna menguasai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku supaya individu mampu

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember 2017), 46

menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.²⁰

Mengajar sendiri dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya penyampaian materi, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa bisa belajar. Maka kata lain mengajar yang demikian sering diistilahkan sebagai pembelajaran.

Pembelajaran juga diartikan sebagai aktivitas/kegiatan dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan secara sistematis, terencana untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang akan ditunjukkan kepada siswa untuk perubahan pada diri siswa, salah satu tujuan dalam pembelajaran yaitu mencapai suatu tujuan kurikulum.²¹

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana, terarah dan sistematis dalam membentuk watak, kepribadian dan sikap terhadap siswa/peserta didik sebagai bentuk perubahan sikap yang dialami oleh peserta didik sendiri.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) 103

²¹ Isriani Hardini dan Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012) 10

b. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan mengandung rangkaian keputusan dari penentuan tujuan, kebijakan, program, metode-metode dan prosedur tertentu, serta kegiatan secara terjadwal.

Cunningham mendefinisikan perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasikan hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan digunakan dalam penyelesaian.²²

Perencanaan pembelajaran sendiri merupakan persiapan pengelolaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran dalam hal ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media

²² Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswada Pressindo, 2012) 21

pembelajaran, skenario pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar.²³

Perencanaan ini bisa disebut sebagai persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, disini persiapan tersebut khususnya bagi pendidik adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajar, dan persiapan materi untuk anak sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Bagi guru Raudatul Athfal perencanaan pembelajaran juga sangat penting untuk dilakukan maka dalam hal ini sebagai guru Raudatul Athfal haruslah benar-benar mempersiapkan hal-hal penting sebelum melaksanakan pembelajaran, baik dari Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pembelajaran Harian.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Pasal 12 ayat 1 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: “Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik anak dan budaya lokal.²⁴ Sedangkan dalam pandangan Haenilah ada

²³ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) 102

²⁴ Per Men Dik Bud RI, *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014*

beberapa hal yang harus diperhatikan saat merancang pembelajaran untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut²⁵:

- a) Indikator yang harus di capai
- b) Wahana yang menyenangkan bagi anak
- c) Alat permainan yang diperlukan untuk menstimulasi belajar anak
- d) Tema yang tepat
- e) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak
- f) Cara mengevaluasi ketercapaian anak.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam merancang pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa komponen yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak, karena apabila kita salah dalam memilih dan menentukan salah satu komponen dalam merancang pembelajaran akan berpengaruh besar bagi anak.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran sebaiknya guru harus mengetahui terlebih dahulu langkah-langkah dalam membuat suatu rencana pembelajaran. Dalam hal ini proses perencanaan melalui beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

²⁵ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 42

- a) Menentukan indikator capaian perkembangan dari masing-masing STPPA yang dipilih
- b) Menentukan tema pembelajaran
- c) Menentukan kegiatan yang akan dituangkan dalam skenario pembelajaran
- d) Memilih sumber dan media pembelajaran yang tepat
- e) Merancang evaluasi pembelajaran

Berkaitan dengan hal tersebut target capaian perkembangan anak akan tertuang dalam beberapa program pembelajaran yaitu:

- a) Program Tahunan (Prota)

Merupakan rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan atau standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Penetapan ini diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dilaksanakan dengan baik.

- b) Program Semester (Promes)

Yaitu program pembelajaran yang berisi jaringan-jaringan tema yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam semester 1 dan semester 2. Perencanaan program semester ini berisi daftar tema

satu semester termasuk alokasi waktu setiap tema dengan menyesuaikan hari efektif kalender pendidikan yang bersifat fleksibel

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan disusun untuk pembelajaran selama satu minggu RPPM dijabarkan dari program semester. RPPM biasanya berisi; a) identitas program layanan; b) KD yang dipilih; c) Materi Pembelajaran; d) Rencana kegiatan.

d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian adalah acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan setiap hari oleh pendidik

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikianrupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.²⁶ Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak.

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) 30

pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran bukan hanya bernilai edukatif dan berpengetahuan saja. Melihat dari karakteristik anak usia dini, pelaksanaan pembelajaran juga harus bernuansa kesenangan dan kegembiraan sehingga akan menimbulkan semangat belajar bagi anak. Dalam pelaksanaannya juga bisa menggunakan permainan-permainan yang menyenangkan dan mendidik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus melakukan beberapa tahapan pembelajaran, sesuai dengan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Unak Usia Dini Pasal 15 ayat 2 yaitu²⁷:

a. Kegiatan Pembuka

Merupakan kegiatan awal bermain anak dimana pada kegiatan ini telah membangun pengetahuan anak terhadap suatu konsep yang hendak dipelajari pada hari tersebut. Guru hendaknya menghubungkan tema dengan pengetahuan yang dimiliki anak melalui kegiatan tanya jawab, bercerita, dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar pada tahap pendahuluan sering dimaknai sebagai tahap apersepsi yaitu suatu proses asimilasi pengalaman baru dengan pengalaman lama yang sudah dimiliki anak

²⁷ Permendikbud, *Standart Pendidikan Anak Usia Dini* No 137 Tahun 2014

sebelumnya sehingga secara perlahan akan membentuk satu kesatuan pengalaman yang lebih sempurna.²⁸

Dalam melaksanakan kegiatan pembuka ini memiliki tujuan yaitu diantaranya:

- 1) Menimbulkan perhatian bagi anak bisa diawali dengan bernyanyi atau bercerita
- 2) Menginformasikan cakupan tema pelajaran yang akan dipelajari anak
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan yang akan dilakukan.
- 4) Mengaitkan antara tema yang telah dipelajari dan tema yang akan dipelajari oleh anak
- 5) Mengaitkan dengan cerita-cerita dengan tema yang dipelajari anak

b. Kegiatan Inti

Merupakan kegiatan yang utama dalam suatu pembelajaran dimana didalamnya menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang melibatkan anak secara aktif dalam setiap proses pembelajarannya. Dalam Permendibud No. 137 Tahun 2014 Pasal 13: pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif,

²⁸ Een Y. Helinah, *Kurikulum...*, 100

inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak.

Kegiatan inti pembelajaran ini mempunyai tujuan sebagai berikut diantaranya:

- 1) Membantu anak memahami dengan jelas tema dalam kegiatan inti
- 2) Membantu anak untuk memahami konsep dan landasan tema
- 3) Melibatkan anak untuk berfikir
- 4) Memahami tingkat pemahaman anak

c. Penutup Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan akhir dalam sebuah pembelajaran yang berisikan tentang penyimpulan atau penguatan dan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini sangat penting bagi anak, karena pada prosesnya guru telah memperkuat pemahaman anak melalui kegiatan berdialog, tanya jawab, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan ini hendaknya guru dapat mengembalikan ingatan anak pada kegiatan inti yang telah dialami oleh anak, sehingga anak dapat bercerita mengenai pengalaman belajar mereka. Kegiatan penutup ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan anak dalam mempelajari tema pembelajaran
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan berlangsungnya proses interaksi anak dengan guru pada satu lingkungan belajar.

3. Evaluasi

Evaluasi merujuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai.²⁹ Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses pembelajaran, akan tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap nilai hasil yang diperoleh anak setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1: evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional

²⁹ Moh, Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Prespektif Global*, (Yogyakarta: Pressindo, 2006) 272

sebagai bentuk akuntabilita penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap anak didik, lembaga, dan program pendidikan.

Evaluasi hasil belajar sendiri diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar mengajar selama periode tertentu. Evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan pendidikan.³⁰

a. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari evaluasi memiliki tujuan tertentu, selain sebagai acuan penilaian dari tingkat keberhasilan siswa. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standart Penilaian Pendidikan terdiri atas delapan standart, salah satunya adalah Standart Penilaian yang bertujuan untuk menjamin³¹:

- 1) Perencanaan penilaian anak didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian
- 2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999) 190

³¹ Permendikbud, *Standart Penilaian Pendidikan* No 66 Tahun 2013

- 3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara bojektif, akuntabel dan informatif³²

b. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi perlu ada rule atau prosedur. Prosedur pelaksanaan evaluasi sendiri adalah bagaimana seorang evaluator menyiapkan cara atau langkah yang akan digunakan selama program pelaksanaan evaluasi, dan hal ini dilakukan secara sistematis, berurutan, sesuai kaidah-kaidah dalam penilaian.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi secara umum adalah³³:

- 1) Menentukan tujuan penilaian. Penting dilakukan karena setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda

- 2) Memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya

Menentukan Jenis dan ukurannya, yaitu tes atau non-tes atau menggunakan keduanya, untuk penggunaan tes diperlukan penentuan materi penting sebagai pendukung kompetensi dasar.

4. Kajian Tentang Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Bahasa

³² Permendikbud tentang Standart Penilaian Pendidikan No 66 Tahun 2013

³³ Wahidmurni, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010) 80-82

yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

Dalam pengertian Depdikbud mengartikan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.³⁴ Dengan demikian melalui orang dapat bertegur sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk mengungkapkan isi hati atau pikirannya.

Bahasa merupakan ciri paling menonjol dari cara berpikir simbolik. Bahasa adalah penggunaan kata-kata untuk menyatakan benda-benda atau tindakan. Kemampuan anak dalam penggunaan bahasa merupakan indikasi dari kemampuan anak untuk mengolah informasi yang diterima dirinya.³⁵

Salah satu definisi bahasa dikemukakan oleh Samuel A. Krik (dalam Jovita Maria, dan Agustina) bahwa: “bahasa merupakan sistem simbol yang diorganisasikan yang digunakan untuk mengekspresikan dan menerima maksud atau

³⁴ Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012) 2

³⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 102

pesan. Ketika bicara diambil maknanya, hal itu menjadi bahasa.³⁶

Pemerolehan kemampuan berbahasa adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks. Ada kemungkinan tidak ada yang tahu secara pasti bagaimana kemampuan tersebut diperoleh, bahkan orang tua pun tidak mengetahui dan tidak menyadari bagaimana mereka mengajarkan berbahasa tersebut.

Bahasa secara nyata menyatu dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di sekolah, di masyarakat, di tempat bermain, di mana pun anak berada. Di sana terjadi secara berangsur-angsur dan terus menerus. Anak pada akhirnya memiliki pemahaman tentang perkembangan bahasa. Hal ini dibuktikan, mereka mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Pemahaman tentang perkembangan bahasa ini, bukan hanya dalam bentuk bahasa secara lisan, namun mencakup empat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pemahaman bahasa dalam hal ini merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk membentuk anak agar memiliki perkembangan kognitif, sosial, fisik, emosional, kepribadian dan lain-lain. Kepribadian ini dapat ditanamkan

³⁶ Jovita Maria dan Agustina, *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Aktif Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2015) 7

pada anak sejak dini, melalui keteladanan dari gurunya di sekolah, semuanya hanya dapat ditanamkan melalui bahasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan kapasitas yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya gerakan atau kata, dan untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui lisan dan tulisan.

b. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa pada anak meliputi beberapa aspek di antaranya, perbendaharaan kata, panjang kata, percakapan anak, pelafalan kata, serta gaya bicara pada anak.

Perbendaharaan kata pada anak dihitung berdasarkan bentuk dan makna dari kosakata yang digunakan saat berbicara. Jumlah kosa kata yang diakuisisi anak sebelum berumur dua tahun sekitar 50 kata. Jumlah ini akan terus meningkat hingga mereka dewasa. Ketika anak telah mencapai usia 6 tahun perbendaharaan kata akan telah mencapai 14.000 kata karena anak pada usia ini telah mengalami beberapa tahap perkembangan diantaranya:

- 1) Anak mulai mengambil perspektif baru
- 2) Mulai memahami konsep
- 3) Mampu mengekspresikan diri

4) Mulai peka terhadap humor kata

Anak usia dini khususnya usia 4 sampai 5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Owen mengemukakan bahwa pada usia tersebut seorang anak memperkaya kosa kata pada diri mereka melalui pengulangan yang mereka lakukan setiap waktu. Anak pada usia ini sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik walau pun mereka belum memahami arti dari kata tersebut. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut anak menggunakan *fast wrapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti baru setelah mendengarnya satu atau dua kali dalam dialog. Pada usia dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Fase kanak-kanak yakni ketika anak memasuki usia 4 sampai 5 tahun rata-rata anak telah mampu menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam suatu kalimat yang dapat berbentuk suatu kalimat pertanyaan, negative, tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai menggunakan kalimat alasan seperti: saya menangis karena sakit

Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka sudah mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit. Perkembangan berbahasa anak berlanjut dalam

aspek menulis. Perkembangan ini merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa sebagai bentuk ekspresi serta membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara pada diri setiap anak, kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa artinya memang ada perbedaan pada diri setiap anak. Anak yang satu memiliki kemampuan yang lebih cepat, lebih luwes lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari anak yang lain. Perbedaan kemampuan tersebut semata-mata disebabkan karena setiap anak mempunyai kemampuan dan dorongan yang berbeda dalam diri mereka. Perbedaan kemampuan dan dorongan tersebut menjadi faktor yang menentukan cepat dan lambatnya seorang anak dalam menguasai bahasa³⁷

5. Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak-anak.³⁸ Bernyanyi

³⁷ Nadlifah, Suisanto, Hafidh 'Aziz, *Pengantar Ke Arah Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, CV Istana Agency 2018) 194-196

³⁸ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita, Dan menyanyi Bagi Anak Usia Dini*, (PT. Luxima Metro Media 2014) 90

merupakan musik fundamental karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakan beragam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri.³⁹ Senada dengan pendapat Jamalus dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa bernyanyi merupakan suatu seni, untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata. Sedangkan pendapat lain juga mengatakan bahwa bernyanyi merupakan menyanyikan sebuah lagu yang jika diucapkan akan menghasilkan nada dari suara yang menyanyikan suatu lagu tersebut.⁴⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan suatu seni, kegiatan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan lewat nada dan irama, sehingga memunculkan suara dan nada dengan menggunakan kata dan kalimat yang sistematis dan estetik.

b. Manfaat Bernyanyi

Berhasil atau tidaknya metode pembelajaran bernyanyi tergantung pada pendidik atau tutor yang mengajarkannya. Apabila pendidik membawakan lagu dengan menarik, maka anak akan tertarik dengan beberapa nyanyian yang dibawakan. Menarik dalam hal ini yaitu sesuai dengan kondisi anak usia dini seperti lagu yang disampaikan bertemakan usia anak,

³⁹ AT. Mahmud, *Musik dan Anak 2*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DirJen Diktis, 2013) 85

⁴⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung; Rosdakarya, 2012) 190

sesuai dengan karakteristik anak, lingkungan anak dan bahasa yang mudah dimengerti. Beberapa manfaat dalam kegiatan bernyanyi pada anak adalah:

- 1) Menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif dan imajinatif
- 2) Menyalurkan emosi, menimbulkan perasaan senang
- 3) Melatih otot badan, mengkoordinasikan gerakan tubuh
- 4) Bermain bersama

Beberapa pendapat mengatakan berkaitan manfaat yang dapat dimiliki oleh anak dalam bernyanyi sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan menikmati nyanyian
- 2) Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama
- 3) Mengungkapkan pikiran, perasaan senang dan suasana hati
- 4) Belajar mengendalikan diri
- 5) Mengekspresikan rasa dalam diri
- 6) Kemampuan memperagakan
- 7) Kemampuan beraktifitas.⁴¹

Musik dalam bentuk nyanyian berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Nyanyian mempunyai manfaat menambah kemampuan memahami arti apa yang diucapkan orang lain akan berkembang cepat, walaupun benda yang dimaksud tidak tampak hadir. Anak menyadari bahwa bahasa

⁴¹ Fathur Rasyid, *Cerdas Anakmu dengan Musik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012) 160

merupakan alat yang penting untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain.⁴²

c. Pengaruh Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Bernyanyi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak-anak usia dini yang salah satunya merupakan kosakata bahasa. Schellenberg dalam Carol dan Barbara berpendapat, bahwa peningkatan pengaruh bernyanyi saat mendengarkan musik, dan memiliki berbagai nilai terhadap perkembangan anak diantaranya:

- 1) Musik memiliki nilai intrinsik dan instrumental di dalam dan pada musik itu sendiri penting untuk perkembangan manusia
- 2) Musik bisa digunakan untuk menyampaikan gagasan dan bentuk konsep mengajar, menghibur, mengajak, memperindah, dan menciptakan
- 3) Musik mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar baca dan tulis
- 4) Musik mendorong banyak keterampilan untuk belajar membaca.⁴³

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan diatas dapat kita fahami bahwa mamahami fonemik dalam syair lagu sambil memperhatikan bunyi-bunyi awal dan akhir lagu serta kata-kata bersajak, dapat memperkuat daya ingat untuk membantu

⁴² At. Mahmud, *Musik dan Anak 2*, 130

⁴³ Carol Seefeld dan Barbara Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009) 298-299

perkembangan dalam kemampuan bahasa anak. Maka musik menjadi salah satu metode penting untuk dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa bagi anak usia dini.

6. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Menurut Muhammad Fadillah metode bercerita merupakan metode yang mengisahkan peristiwa atau kejadian kepada peserta didik, bentuk penyampaian pesan materi kisah masa lalu yang mengandung nilai kebaikan dalam kehidupan.⁴⁴

Cerita sendiri merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Cerita anak berbeda dengan cerita untuk anak.

Cerita anak adalah cerita yang menyangkut tentang kehidupan anak sedangkan cerita untuk anak adalah cerita yang diperuntukkan anak.⁴⁵ Bercerita sendiri merupakan salah satu keterampilan bahasa yang produktif yang menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran.

Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode bercerita sendiri merupakan sebuah kegiatan keterampilan bahasa yang mengisahkan sebuah peristiwa pada masa lampau atau masa yang akan datang, baik itu cerita fiktif

⁴⁴ Muhammad Fadilillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 172

⁴⁵ Muh. Nur Mustakim, *Peran Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak*, (Jakarta: Depdiknas, 2012) 13

maupun cerita nyata yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang baik bagi kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat Bercerita Bagi Anak Usia Dini

Cerita merupakan kebutuhan universal bagi manusia dari masa anak-anak hingga masa dewasa. Bagi seorang anak cerita tidak hanya sebagai hiburan saja, namun manfaat cerita bagi anak sangatlah beragam, salah satu manfaat tersebut adalah dalam aspek perkembangan bahasa anak atau kemampuan verbal anak.

Adapun menurut pandangan para ahli manfaat metode bercerita adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap amal, artinya anak dapat dirangsang untuk mampu memahami isi dalam cerita
- 2) Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita
- 3) Mengembangkan daya imajinasi anak. Dengan bercerita daya fantasi anak dapat membayangkan sesuatu yang berada diluar jangkauan inderanya. Ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak dan bersifat fantastik
- 4) Bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan

- 5) Membantu perkembangan kemampuan bahasa anak dalam hal berkomunikasi.⁴⁶

Senada dengan hal tersebut pandangan lain mengatakan bahwa:

- 1) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain yaitu, berbicara, menulis, membaca, dan menyimak
- 2) Bercerita memberikan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya.
- 3) Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek kreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini.⁴⁷

Dari berbagai paparan di atas manfaat metode bercerita memberikan banyak manfaat bagi anak itu sendiri. Terutama dalam perkembangan bahasanya, bahwa dengan metode ini anak mampu menyerap berbagai kosa kata yang mereka tidak ketahui sebelumnya, mereka dapat berimajinasi aktif dalam mengkorelasikan setiap kejadian peristiwa dan menghubungkan

⁴⁶ Nurbiani Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Univ. Terbuka, 2010) 6.6

⁴⁷ Muhammad Fadililah, *Desain Pembelajaran PAUD*, 173-174

sehingga menjadi alur cerita yang menarik bagi cara berpikir mereka sendiri.

c. Pengaruh Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Menurut Asri Rodliyah dalam penelitiannya bahwa bercerita dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.⁴⁸ Sejalan dengan pernyataan Isma Nurhayani bahwa bercerita atau mendengarkan cerita menimbulkan pengungkapan pikiran melalui bahasa lisan yakni menitukan suara/kata dan bunyi bahasa dan menemukan kata-kata baru.⁴⁹ Bahwa dengan bercerita anak akan menyimak cerita yang disampaikan guna membantu perkembangan bahasa anak sehingga menambah perbendaharaan kosa kata, menucapkan kata-kata, melatih kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita dapat berpengaruh terhadap perbendaharaan bahasa khususnya kosa kata karena saat bercerita anak dapat berkonsentrasi atau menyimak suara/bunyi dan kata-kata baru yang didengernya kemudian menirukan kata-kata yang telah disimak.

⁴⁸ Asri Rodliyah, *Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosakata Anak*,(e-*Journal PAUD Univ. Surabaya*, diakses pada 4 April 2020) 5

⁴⁹ Isma Nurhayani, *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol 4 No. I, 2015, 54-59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁷ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pengertian penelitian pendekatan kualitatif itu sendiri keadaan suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu studi terhadap kegiatan belajar dan mengajar secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tak terstruktur, dan fleksibel. Bersifat terbuka karena dalam medan yang diamati terbuka peluang memilih dan menentukan fokus kajian. Tak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistematisasikan secara ketat dan pasti. Fleksibel karena dalam proses penelitian bisa memodifikasi rincian dan rumusan masalah maupun format-format rancangan yang digunakan. Penelitian ini mendiskripsikan tentang

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*(Bandung:Alfabeta,2016) 2

⁴⁸ Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2007) 4.

pengelolaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini berada di Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Kalisat bidang kajian dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Pemilihan tempat ini didasarkan atas ketertarikan peneliti; pertama, salah satu lembaga yang selalu berusaha meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan berbagai metode; Kedua, masih ada peserta didik yang masih belum mampu meningkatkan kemampuan bahasanya , karena selama ini mereka hanya dapat mendengar tanpa berani mengungkapkan pendapat tentang apa yang di lihatnya dan diterima dari guru di Lembaga ini.

C. Sumber Data

Untuk mendukung terhadap data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini pencarian data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *porposif sampling*.⁴⁹ yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita akan teleti dan harapkan, atau mungkin dia

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R &D*.(Bandung: Alfabeta,2008), 84

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.

Oleh Karena itu, dalam sebuah penelitian subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini ditentukan secara *purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan. Pertimbangan tertentu ini, misalkan orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi atau informan didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁰

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember ,yaitu Ismiyati S.si.
2. Dewan guru atau tenaga pendidik Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember yaitu Uswatun Hasanah S.pd dan Asyuni Rahmawati.
3. Siswa dan siswi Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember.
4. Wali murid Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kualitatif R &D.*(Bandung: Alfabeta,2008), 216

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : Observasi, Interview, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala yang diselidiki. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati.⁵¹ Dengan demikian peneliti hanya dapat mengamati peran guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti mengamati sendiri apa dan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode bernyanyi dan bercerita di Lembaga tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita
- b. Pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita
- c. Evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita

⁵¹ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 145.

2. Interview atau wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua pelah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵²

Dari pendapat diatas dapat diambil pengertian bahwa interview merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang relevan dan konkrit secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada terwawancara melalui proses yang sistematis.

Interview sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Arikunto mengatakan bahwa interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara, wawancara dibedakan atas :

a. Interview Bebas

Interview bebas adalah dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang dikumpulkan.

⁵² Lexy Moleng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 132.

b. Interview Terpimpin

Interview terpimpin adalah interview yang dilakukan pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview tersebut.

c. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis interview dimana pewawancara melakukan kombinasi antara interview terpimpin dan interview bebas, yang mana dalam pelaksanaannya sesuai dengan pedoman mengenai topik yang dibahas.

Sedangkan jenis interview yang digunakan dalam interview ini adalah interview bebas terpimpin. Dengan metode ini peneliti mendapatkan data tentang:

- 1) Perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
- 2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
- 3) Evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul

Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran
2019/2020

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah tehnik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa (catatan, surat, kabar, majalah, agenda dan sebagainya).⁵³

Metode ini digunakan untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasi baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Adapun data yang diperoleh dari data ini adalah :

- a. Sejarah Raudlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, Sumber ketempa – Kalisat -Jember
- b. Profil lembaga Raudlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, Sumber ketempa - Kalisat -Jember
- c. Visi misi Raudlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, Sumber ketempa – Kalisat - Jember
- d. Tujuan Ganesha Darul Muttaqin, Sumber ketempa – Kalisat - Jember
- e. Jumlah peserta didik Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin ,Sumber ketempa – Kalisat - Jember
- f. Jumlah guru atau tenaga pendidikan Raudlatul Athfal Ganesha ,Sumber ketempa – Kalisat - Jember
- g. Struktur Raudlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin ,Sumber ketempa – Kalisat - Jember

⁵³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 206.

- h. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian di Ganesha Darul
Muttaqin ,Sumber ketempa - Kalisat - Jember

E. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur data, mengorganisasi keadaan suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar.

Sebagai metode dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa data yang bersifat analisa *Deskriptif* yaitu suatu data yang dikumpulkan pada umumnya pada kata-kata gambar, dan kebanyakan bukan angka, walaupun ada sifat-sifatnya hanya sebagi penunjang. Diskriptif atau naratif bersifat menjelaskan sehingga tidak terjadi kekaburan atau kehilangan makna, penyimpangan data, apa adanya dengan tetap menjaga netralitas agar peneliti tidak terjebak terhadap dampak-dampak yang mengacu kepada ketidak objektifan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan memberikan interpretasi untuk memperkuat hasil penelitian terkait dengan objek penelitian.⁵⁴

Berarti penelitian mengadakan analisa terhadap persoalan-persoalan yang telah di deskripsikan melalui tanggapan atau kerangka berfikir ilmiah untuk dapat memberkan solusi, sehingga dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan secara panjang lebar tentang kondisi objek penelitian, akan tetapi sekaligus merefleksikan, menganalisa dan mencari solusi alternative terhadap persoalan yang timbul.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R n D*,Bandug:Alfa Beta, 2007, h. 88.

Penelitian menggunakan analisa diskriptif dengan langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisa data, membuat kesimpulan dan laporan dan tujuan membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan diskriptif situasi. Adapun data yang akan di analisis adalah kualitatif yaitu data yang berwujudkan kata-kata dan tidak terdiri dari deretan angka-angka.

Adapun yang paling mendasar dalam menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif adalah karena data yang terkumpul bukan merukan angka-angka, tetapi banyak berupa kata-kata atau gambaran. Sehingga dengan demikian laporan penelitian kualitatif ini berisi kutipan data untuk memberikan laporan penelitian.

Huberman dan Miles menyatakan bahwa analisis terdiri dari empat alur kegiatan yaitu terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁵ Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah mencari data sebanyak-banyaknya tentang penelitian yang sesuai dengan judul.dalam tahap ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk mengobservasi sekaligus melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data serta dukumentasi yang dibutuhkan.

Tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada guru berkaitan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R n D*,(Bandug:Alfa Beta, 2007),245

dengan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁵⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mengkondensasi data ini peneliti harus memilih dan memilih data-data yang dibutuhkan atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada subyek penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti menggunakan media elektronik (HP) dan alat tulis agar nantinya dapat membantu peneliti mengingat hal-hal yang penting yang belum sempat dicatat.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah metrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang dimasukan kedalam ke kotak-kotak matrik.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas, namun dengan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R n D*,247

meminjam istilah klasik dari Glaser dan SStraus dan kemudian meningkat lebih rinci, mengakar, dan mengokoh sehingga nanti akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang belum pernah dikaji atau yang sudah dikaji tapi belum memberikan kejelasan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang ada dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu.⁵⁷ Lebih jauh lagi kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Agaknya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.

Sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data ini maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data yaitu:

⁵⁷ Nasution, *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003, h.,74.

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang sama.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi metode yaitu:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
- b. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada kepala sekolah, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru dan orang tua anak.

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber yaitu:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan fokus masalah penelitian dengan beberapa perspektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan triangulasi metode yaitu:

- c. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
- d. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

G. Tahap - tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir perlu menguraikan tahapannya. Tahapan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam pra lapangan ada 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian, kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di madrasah raudhlatul athfal Ganesha Darul Muttaqin di Desa Sumber ketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak Lembaga untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini peneliti

meminta surat perizinan penelitian pada Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai tugas akhir penelitian tersebut.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latarbelakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang akan dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

f. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti menggali data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini adalah tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Raudhlatul Athfal Ganesha (generasi anak shaleh)

Darul Muttaqin

Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin berdiri Tahun 2012 di Dusun Pancoran Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat. Pada waktu itu, di lingkungan tersebut banyak anak usia dini yang tidak sekolah PAUD karena sekolah PAUD sangat jauh dari lingkungan tersebut dan masyarakat menginginkan adanya lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Maka didirikanlah Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin yang dikelola oleh Yayasan Darul Muttaqin Pada tahun 2012.

Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama. Selain itu kami sangat bersyukur sekali masyarakat sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat sekitar⁵⁸

Adanya program unggulan yang ada di Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin yaitu menghafal surat- surat pendek pembiasaan dan bisa mengaji al quran wali murid sangat mendukung sekali karna alasannya

⁵⁸ Dokumentasi, Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, (sumber ketempa kalisat, maret 2020)

sangat membantu sekali untuk mengenalkan bacaan-bacaan alquran mulai sejak dini.

a. Ijin Penyelenggaraan Raudatul Athfal

Tahun 2014 Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin mendapat ijin dari Kepala kantor kementerian agama kabupaten jember nomor : **RA / 09.0352 / 2014**

b. Status Lembaga

Status Lembaga adalah milik yayasan Pendidikan Islam Darul Muttaqin yang menempati gedung Pendidikan Yayasan Pendidikan Islam Darul Muttaqin . Sedangkan pengelolaan sepenuhnya baik gedung maupun komponen yang ada di dalamnya menjadi tanggung jawab penuh manajemen intern PAUD.

2. Profil Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin berdiri pada tahun 2012 dibawah Yayasan Pendidikan islam Darul Muttaqin yang Berlokasi di Desa Sumber ketempa, Kecamatan Kalisat, Kabupaten .Jember. lembaga ini berada di daerah pedesaan, Sehingga rata rata yang bersekolah adalah anak dari orang petani dan buruh tani.⁵⁹

a. IDENTITAS RAUDATUL ATHFAL

- 1) Nama RA : Ganesha Darul Muttaqin
- 2) Nomor Statistik Sekolah : 101235090352

⁵⁹ Dokumentasi, RA Ganesha Darul Muttaqin, (sumber ketempa kalisat, maret 2020)

3) Alamat : Dusun Pancuran RT. 002 RW. 005 Desa

Sumber Ketempa Kalisat Jember

4) Sk Ijin Operasional

Nomor SK : Kd.13.09/4/PP.07/1621/2014

Tanggal SK : 01 Juli 2014

5) Status / No. Piagam : Terdaftar

6) Tahun Pendirian : 2012

7) Waktu Penyelenggaraan : Pukul 07.30/10.00

8) Status Gedung : Wakaf / Milik sendiri

9) Kondisi Gedung : Permanen

10) Banyaknya Ruang Belajar : 2 Lokal

11) Luas Tanah : 600 m²

12) NPWP : 72.450.651.4-626.000

13) NSM : 101235090352

14) NPSN : 69885049

15) Status Akreditasi : B

16) Nomor telepon : 085330196934

17) Nama Yayasan : Darul Muttaqin

18) Nomer Akte/Tanggal : 18/12 April 2016

19) Nama Notaris : Fathur Rahman, SH

20) SK.Menkumham : No. AHU-0023349.AH.01.04. Th.

2016 No 5

21) Tanggal : 13 Mei 2016

22) Nama Kepala : Ismiyati S.si

Identitas Kepala Madrasah Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Nama : Ismiyati S.si

Tempat ,tanggal lahir : Jember, 12 – April - 1987

Pendidikan : S1

Agama : Islam

Alamat Rumah : Ajung

3. Letak Geografis Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Letak geografis Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin ini di tengah pemukiman warga dan di lingkungan pesantren yaitu:⁶⁰

Selatan dan Utara : pemukiman atau rumah warga

Timur : Masjid

Barat : pemukiman atau rumah warga

4. Visi dan Misi Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

a. Visi

“ Terwujudnya anak yang cerdas, ceria, berprestasi dan berahlakul karimah ”

⁶⁰ Peneliti, *Observasi* di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, (sumber ketempa kalisat ,Maret 2020)

b. Misi

- 1) Mengembangkan bakat dan minat anak untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menumbuh kembangkan rasa kegemaran anak untuk melatih kemandirian dan sikap sosial anak.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang terencana untuk mengembangkan prestasi anak.
- 4) Membentuk perkembangan anak kearah pembentukan kepribadian muslim yang berjiwa patriotic.

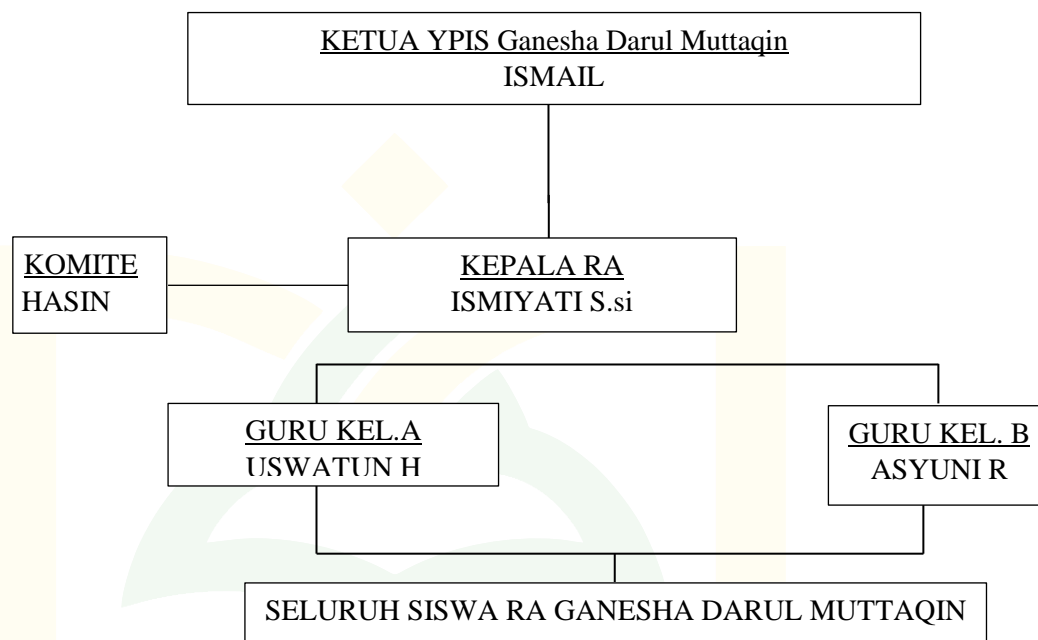
5. Tujuan Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan
- b. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik
- c. Mengembangkan peserta didik dalam membaca Alqur`an

6. Struktur Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Tujuan dibentuknya organisasi adalah agar manajemen dan penyelenggaraan dapat berjalan dengan tertib dan mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan sehingga program yang telah dirancang dapat benar-benar terlaksana dengan baik. Adapun struktur Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1⁶¹
Struktur Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin



7. Data Guru Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Keadaan guru di Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin terdapat 3 orang guru yang dapat dilihat dalam table berikut.

Table 4.1
Data Guru Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin
Sumber ketempa-Kalisat-Jember⁶²

No	Nama Guru	Tempat, tanggal lahir	Alamat	Pendidikan Terahir
1	Ismiyati S.si	Jember, 12-04-1987	Ajung	S1
2	Uswatun Hasanah	Jember, 28-09-1993	Sumber ketempa	SMA
3	Asyuni Rahmawati	Jember, 05-11-1990	Sumber ketempa	SMA

⁶¹ Dokumentasi, RA *Ganesha Darul Muttaqin* (sumber ketempa- kalisat, maret 2020)

⁶² Dokumentasi, RA *Ganesha Darul Muttaqin*, (sumber ketempa kalisat, Maret 2020)

8. Peserta Didik Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Keadaan peserta didik Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin terdapat 23 peserta didik dengan usia rata-rata 4-6 tahun yang dapat dilihat dalam table berikut.

Table 4.2
Jumlah peserta didik Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin
Tahun pelajaran 2019/2020⁶³

No	Kelompok	Siswa perempuan	Siswa laki-laki	Jumlah
1	A	6	5	11
2	B	7	5	12
3	Jumlah siswa			23

Tabel 4.3
Data peserta didik Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin
Tahun pelajaran 2019/2020⁶⁴

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	2	3
1	Moh. David Rafael	L
2	Ailatil Karimah	P
3	Siti Sofia	P
4	Siti Kholifah	P
5	Syafia Karunia	P
6	Nabila Octaviana	P
7	Dika Syaiful	L
8	Mashurotul Hidayah	L
9	Binta Saniatan Nabila	P
10	Mevy Sulisty	P
11	Amelia Fransiska	P
12	Muhammad Hidayat	L
13	M. Imam Arshafin Muttaqin	L
14	Moch. Ferdian Maulana Ahsan	L
15	Moch. Khoiril Anam	L
16	Firman Maulana Hakiki	L

⁶³ Dokumentasi, RA Ganesha Darul Muttaqin, (sumber ketempa kalisat, Maret 2020)

⁶⁴ Dokumentasi, RA Ganesha Darul Muttaqin, (sumber ketempa kalisat, Maret 2020)

1	2	3
17	Alya Talita Syaurah	P
18	Mashurotul Hidayah	P
19	M.Zaki Akmal	L
20	Firza Wahyu Ningsih	P
21	Gilang Putra Vidi Heryanto	L
22	Nindya Azka Fahroin	P
23	Putri Maharani	P

9. Data Sarana dan Prasarana Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

a. Bangunan Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana Bangunan
Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin⁶⁵

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	2	V			
2	Ruang Guru	1	V			
3	Kamar kecil	2	V			
4	Mushalla	1	V			

IAIN JEMBER

⁶⁵ Dokumentasi, Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, (sumber ketempa kalisat-Jember, ,Maret 2020)

b. Pendukung pembelajaran Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin

Tabel 4.5
Pendukung pembelajaran Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin⁶⁶

No	Jenis Perlengkapan	Jml	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Almari	2	1	1	-
2	Rak Buku	2	2	-	-
3	Karpet	3	2	1	-
4	TV/DVD	1	1	-	-
5	Pengeras Suara	1	1	-	-
6	Papan Tulis	2	2	-	-
7	Laptop	1	-	1	

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguatan dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam setiap penelitian yang dilakukan.

Pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang membahas tentang temuan data-data di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Temuan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya begitu juga dengan sumber data yang merupakan sumber informan dalam penelitian ini. Data yang dihasilkan berupa argument atau data kualitatif dari informan. Data -data yang diperoleh

⁶⁶ Dokumentasi, RA Ganesha Darul Muttaqin, (sumber ketempa kalisat-Jember,Maret 2020)

kemudian dianalisis untuk menentukan kevalidan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Adapun data-data yang diperoleh sebagai berikut.⁶⁷

1. Perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat - Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab I , yaitu tentang bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita.

Pembelajaran sangat penting di lakukan oleh guru, dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat merealisasikan kegiatan belajar mengajar secara teratur, konsisten, efektif dan efesien. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran guru di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin membuat dan menyiapkan (a) program tahunan (PROTA) (b) program semester (PROMES) (c). Program mingguan. (d). program harian. Program-program dalam pembelajaran yang telah di rencanakan meliputi: tujuan pembelajaran. alokasi waktu, metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, standar kompetensi, indikator pencapaian. akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

⁶⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:Iain Jember,2017)hal 76

- a. Tersedianya Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Program Harian (RPPH)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismiyati S.si di peroleh informasi bahwa di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, guru telah menyiapkan program tahunan, program semester, program harian berikut penjelasannya yaitu sebagai berikut:

“Setiap tenaga pendidik di Raudatul Athfal ini diwajibkan untuk membuat program tahunan, program semester, program harian karena tanpa perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, yang di buat sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai”⁶⁸

Kemudian pernyataan tersebut di perkuat oleh peneliti dengan melakukan wawancara bersama Asyuni Rahmawati beliau berpendapat:

“Ya mbak sebelum melakukan kegiatan pembelajaran efektif, kami selalu membuat perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, Program semester dan mingguan dan lebih diwajibkan lagi kami harus membuat RPPH setiap harinya semua dilakukan dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada di kurikulum 2013”⁶⁹

wawancara di atas sesuai dengan temuan dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan. Sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, seperti program tahunan, program semester dan program harian⁷⁰

- b. Menentukan Tujuan Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita.

⁶⁸ Ismiyati S.si, di wawancara oleh penulis, Jember , 13 Juli 2020.

⁶⁹ Asyuni Rahmawati, di wawancara oleh penulis, Jember .13 Juli 2020.

⁷⁰ Observasi , di Raudatul Athfal Ganesha Jember,14 Julit 2020.

Perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita yang dilakukan oleh guru yang ada di Lembaga ini sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, karena setiap anak memiliki kecerdasan atau kemampuan yang berbeda-beda. Seperti pada saat bernyanyi anak dikenalkan kata demi kata lebih dahulu sehingga anak mengerti apa kata yang diucapkan anak tersebut melalui nyanyian yang sesuai⁷¹

Guru merencanakan kegiatan yang dilakukan pada satu hari kegiatan dengan membuat persiapan dalam mengajar seperti Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dengan komponen – komponennya adalah indikator, kompetensi dasar dan kompetensi inti, kegiatan pembuka, kegiatan inti atau kegiatan dalam pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan, serta penilaian perkembangan anak yang terdiri dari alat dan hasil penilaian, selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu metode bernyanyi dan bercerita dan kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Asyuni selaku guru kelompok B dilembaga tersebut bahwa:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan materi, alat dan bahan yang akan dilaksanakan pada satu hari, berupa RPPH dan catatan penilaian untuk anak. Seperti contohnya tema dan sub tema pada saat ini. Guru melakukan analisis untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan tema pada

⁷¹ Peneliti. *Observasi*. proses pembelajaran di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin. (kalisat 13 juli 2020)

hari itu dan jenis kegiatan untuk menentukan kompetensi dan indikator yang akan disampaikan pada anak. Kompetensi dasarnya adalah mengenal keaksaraan awal melalui bermain.⁷²

Dalam pembuatan RPPH untuk pembelajaran memuat satu tindakan dalam penelitian. Tindakan yang dilakukan ada dua yaitu:

- a. Menyebutkan nama binatang sambil bernyanyi
- b. Bercerita tentang binatang peliharaan

Dari kedua tindakan tersebut jika sudah dilaksanakan maka kemampuan bahasa anak akan diukur kembali untuk mengetahui peningkatan anak. Adapun tindakan yang selanjutnya adalah menulis nama binatang sesuai gambar di buku paket. Untuk tindakan pengukuran keberhasilan anak juga dibuatkan RPPH untuk pedoman pembelajaran.

Hal ini juga Senada dengan yang disampaikan oleh Ismiyati S.si sebagai kepala sekolah di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, dia mengatakan sebagai berikut:

“Di Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha ini dalam pembelajaran bahasa menggunakan berbagai metode salah satunya adalah metode bernyanyi dan bercerita, dalam perencanaannya kami membuat RPPH terlebih dahulu dan menentukan tema yang akan dipelajari, dan selanjutnya kita akan memilih lagu dan cerita sesuai tema yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut ”.⁷³

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Asyuni Rahmawati selaku guru kelompok B bahwa:

”Untuk perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita, kami menyiapkan lagu dan cerita sesuai tema, Adapun hal yang harus di perhatikan dalam mengajarkan bernyanyi yaitu isi lagu tidak terlalu panjang, Bahasa yang di

⁷² Asyuni, *wawancara*, (sumber ketempa kalisat jember 13 Juli 2020)

⁷³ Ismiyati S.si, *wawancara* (sumber ketempa kalisat jember 13 juli 2020)

gunakan merupakan bahasa yang sederhana, dan isi lagu harus hidup dan menarik. Begitu juga dengan cerita dalam bercerita guru harus bisa mengambil perhatian anak, sebuah cerita yang menarik misalnya dengan boneka sebagai tokoh dalam cerita tersebut. karena media tersebut dapat memberikan pemahaman kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak usia dini”⁷⁴.

Berdasarkan kajian yang peneliti lakukan terhadap dokumen berupa RPPH mulai dari penyusunannya dan memilih metode dan sumber belajar yang sesuai serta Promes dan RPPM yang ada pada guru kelompok B, apa yang disampaikan diatas betul adanya.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal (RA) Ganesha Darul Muttaqin sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Selain itu, guru juga mempelajari langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi dan bercerita. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran terhadap anak didik.

Dari hasil wawancara tersebut sangat jelas bahwa di lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dalam perencanaan metode bernyanyi dan bercerita sangat di utamakan sebab anak – anak harus mampu mengenal kata – kata, ataupun simbol-simbol huruf. Dengan demikian guru Raudatul Athfal Ganesha melaksanakannya diawali dengan menyiapkan lagu dan cerita sesuai dengan tema yang dipilih.

Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil pembuatan RPPH dan pemilihan lagu dan cerita sesuai tema. metode pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita dapat dilihat dalam dokumentasi

⁷⁴ Asyuni Rahmawati, *wawancara*, Sumber ketempa-Kalisat, 13 Juli 2020)

berupa foto kegiatan pada saat guru membuat perangkat pembelajaran dan menyediakan lagu dan cerita pada anak didik.

Dari pernyataan guru-guru diatas bahwa dalam menyusun RPPH dilakukan setiap hari, tujuan dari penyusunan RPPH untuk mempermudah guru dalam melaksanakan peroses pembelajaran serta mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan. Dari penyusunan RPPH, guru juga mempelajari langkah langkah penggunaan media atau metode yang akan digunakan didalam kelas karena menurut keterangan salah satu guru untuk mengajar anak usia dini selain membutuhkan kesabaran juga membutuhkan penggunaan langkah yang tepat agar anak didik betul-betul memperhatikan gerak-gerik dan perkataan yang disampaikan oleh guru.

Ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Asyuni ketika diwawancarai pada saat duduk santai di dalam kantor, dia mengatakan bahwa:

“Saya sudah menyiapkan media dari sebelum anak-anak masuk ke dalam kelas mbak agar kegiatan dapat dilaksanaan dengan tertib, apa lagi metode yang kami gunakan. Metode ini biasanya kami diawali dengan bercerita isinya buku terlebih dahulu untuk memikat perhatian anak-anak mbak, kalau tidak begitu caranya mbak, kadang anak-anak rame dan keluar masuk kelas, lompat-lompat, main sendiri dan lain sebagainya, tapi kalau kita tepat dalam mengambil metode, insyaallah anak-anak suka mengikuti pelajaran hingga selesai mbak”.⁷⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya guru di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin selalu menyiapkan media dan mempelajari

⁷⁵ Asyuni, *wawancara*, (sumber ketempa kalisat jember 13 juli 2020)

langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi dan bercerita terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan dan mengatur Peralatan media yang akan digunakan.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2020 pada saat proses pembelajaran berlangsung di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, sebelum kegiatan berlangsung guru telah menyiapkan dan mengatur peralatan metode yang akan digunakan terlebih dahulu agar semuanya siap sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar apa yang tepat agar bisa menyenangkan anak didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Seperti halnya buku cerita dan lain sebagainya yang kemudian bercerita sambil bernyanyi pada saat mengajar. Dengan begitu anak-anak menjadi senang mengikuti pelajaran hingga selesai. Hal tersebut juga dapat dilihat hasil perkembangan anak dalam satu semester dan hasil guru menyediakan media pembelajaran dalam dokumentasi berupa foto kegiatan guru dalam menyiapkan RPPH.

Gambar 4.2
Dokumentasi kegiatan guru dalam menyiapkan RPPH



2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Guru Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dalam menggunakan metode bernyanyi dan bercerita diawali dengan membaca tema kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu sesuai tema dan menerangkan sekilas isi dari nyanyian untuk memikat perhatian anak didik kepada guru. Karena kalau tidak demikian anak didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh semua guru yang menggunakan metode bernyanyi dan bercerita.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita yang dilakukan oleh guru-guru Lembaga RA

Ganesha Darul Muttaqin, di mana pada saat kegiatan pembukaan selesai Untuk kegiatan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita diawali dengan menjelaskan tema tentang binatang peliharaan dengan diselingi bernyanyi dengan lagu binatang peliharaan.

“Ada sebuah kandang besar besar besar..dikandang ada sapinya emmo emmo emmo..disini sapi disana sapi emmo emmo emmo..Ada sebuah kandang besar besar besar dikandang ada kambingnya embek embek embek..disini kambing disana kambing embek embek embek”

Setelah bernyanyi beliau membagi anak menjadi dua kelompok dengan memberikan tugas yang berbeda, kelompok pertama diberi tugas untuk menyebutkan nama binatang peliharaan sambil bernyanyi dan kelompok kedua diberi tugas untuk bercerita tentang binatang peliharaan yang dimiliki di rumah. Setelah semua anak selesai bernyanyi dan bercerita dilanjutkan dengan guru bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku paket yang sudah tersedia. dan dilanjutkan dengan pemberian tugas yaitu menulis nama binatang sesuai gambar.⁷⁶

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ismiyati S.si ketika diwawancarai di depan kelas, dia mengatakan bahwa:

“pada saat anak-anak melakukan kegiatan di dalam kelas semua aspek perkembangan itu akan muncul dalam diri anak baik Bahasa, Sosial Emosional, Agama dan moral, Kognitif, Motorik dan Seni meskipun masih ada kemampuan anak yang belum berkembang dengan baik tetapi dengan melakukan kegiatan penerapan metode bernyanyi dan bercerita ini yang disesuaikan dengan tema dan kemampuan anak dapat meningkatkan ke 6 aspek perkembangan anak yang disesuaikan dengan STTPA anak apalagi di Lembaga ini aspek perkembangan bahasa sangat diperhatikan agar mereka mampu berkomunikasi dan mampu mengungkapkan pendapat yang

⁷⁶ Peneliti, *observasi*, sumber ketempa-kalisat 30 maret 2020,07.30 WIB

dihadapi anak dalam kehidupan sehari-hari belajar sambil bernyanyi yang diselingi dengan cerita tanya jawab dan pemberian tugas pada anak”.⁷⁷

Asyuni Rahmawati selaku guru kelas B juga menyatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan metode bernyanyi dan bercerita peran guru sangat penting yaitu pertama guru membentuk kelompok jadi semua anak itu terlibat dalam melakukan kegiatan ini, setelah itu guru membuat aturan main dalam kegiatan tersebut lalu anak dibiarkan bebas dalam mengekspresikan dirinya dengan bernyanyi bersenandung dan lain lain. Dengan menggunakan metode bernyanyi dan bercerita, ini sangat membantu kami sebagai pendidik dalam mengasah kecerdasan anak”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada informan yang berbeda sangat jelas bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode bernyanyi dan bercerita di Lembaga Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak karena mereka sangat aktif dalam mengikuti kegiatan ini dan guru sangat mudah dalam melaksanakan kegiatan tersebut.⁷⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ismiyati S.si pada saat selesai jam pelajaran:

“Kegiatan bernyanyi dan bercerita termasuk dalam pembelajaran menyeluruh karena anak-anak suka semua dengan metode itu mbak. Pokoknya berbeda mbak semangat belajarnya anak-anak kalau sudah pakai metode bernyanyi karena yang senang teriak-teriak itu ketika bernyanyi suaranya kencang banget dan yang biasanya suaranya kecil tapi ketika ada suara temennya keras maka yang kecil berubah menjadi keras juga sehingga anak-anak kelihatan sangat kompak dan semangat meskipun setelah bernyanyi itu kadang ada yang ngalem, yang mintak air lah, yang mintak es lah kepada ibunya yang menunggu diluar kelas. Dengan

⁷⁷ Ismiyati S.si, *wawancara*, Sumber ketempa-Kalisat, 1 April 2020, 09.00 WIB

⁷⁸ Asyuni rahmawati, *wawancara*, Sumber ketempa-Kalisat, 1 April, 09.30 WIB

⁷⁹ Peneliti, *observasi*, sumber ketempa-kalisat 2 April 2020, 07.30 WIB

pembelajaran seperti ini, saya perhatikan memang ada peningkatan terhadap bahasa anak mbak padahal saya mengajar yang penting anak-anak diem dan memperhatikan saja apa yang saya sampaikan tapi ternyata ketika disuruh bernyanyi itu bisa menggunakan bahasa terlepas meski anak-anak hafal atau tidak sama lagunya itu".⁸⁰

Dari penjelasan diatas bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dalam mengembangkan bahasa siswa menggunakan metode bernyanyi dan bercerita sebagai sarana yang betul-betul efektif, sehingga guru dalam mengevaluasinya sangat mudah karena metode yang digemari anak-anak hanya bernyanyi dan bercerita. Anak-anak dengan metode bernyanyi dan bercerita dapat meningkatkan keterampilan bahasa sehingga anak dapat membaca kata yang terdapat dalam buku.

Di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dalam menggunakan metode bernyanyi guru-guru berkolaborasi dengan metode cerita untuk memaksimalkan isi materi karena mayoritas anak didik Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dalam kefasihan membaca masih bisa dikatakan minim sekali. Akan tetapi dengan metode bercerita, anak didik dapat menyerap dan menyimak semua bahasa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dalam dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita.

⁸⁰ Ismiyati S.si, *wawancara* (sumber ketempa kalisat jember 20 juli 2020)

Gambar 4.3
Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi



Gambar 4.4
Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bercerita



3. Evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat-Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak dalam setiap aspek perkembangan yang hendak dicapai melalui kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap anak didik. Hal tersebut dijelaskan oleh Asyuni Rahmawati selaku guru kelompok B bahwa:

“dalam kegiatan evaluasi ini saya selaku guru di kelas B selalu menyiapkan catatan kecil untuk dapat mencatat perkembangan anak selama kegiatan berlangsung karena setiap anak itu berbeda dengan anak yang lain. Dan dengan ini kita dapat melihat sejauh mana kemampuan anak hendak dicapai.”⁸¹

Hal tersebut juga diperkuat oleh Uswatun Hasanah selaku guru kelas A bahwa:

“evaluasi atau penilaian itu sangat penting dilakukan terhadap anak didik kita baik itu melalui observasi, portofolio dan hasil karya biar wali murid mengetahui sampai dimana kemampuan anaknya. dengan melakukan evaluasi kita mudah membuat laporan perkembangan anak yang tertulis di raport.”⁸²

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ismiyati S.si selaku kepala sekolah Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, Sumber ketempa - Kalisat - Jember

“pada saat melakukan evaluasi atau penilaian terlihat jelas pada setiap anak yang kemampuan bahasanya semakin meningkat dengan anak yang kemampuannya belum meningkat. karena peran

⁸¹ Asyuni Rahmawati, *wawancara*, Sumber ketempa-Kalisat, 02 April 2020, 09.30 WIB

⁸² Uswatun Hasanah, *wawancara*, Sumber ketempa- Kalisat, 8 April 2020, 09.00 WIB

guru disini tidak hanya fokus dalam mengajar tetapi mereka benar-benar melihat dan mencatat setiap kemampuan bahasa anak apa yang dilakukan anak, tanggap apa tidak pada saat kegiatan lebih-lebih dalam mengerjakan tugas.”⁸³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu uziatun selaku wali murid kelas B Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin , Sumber ketempa -Kalisat - Jember bahwa:

“Di sekolah ini penilaian atau evaluasinya sangat bagus untuk anak-anak sebab gurunya selalu memantau setiap perkembangan dalam diri anak terutama anak saya yang awalnya dia sangat sulit dalam memahai materi ,alhamdulillah sekarang saya bisa melihat perkembangannya yang semakin meningkat dengan hasil penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di sini, dengan evaluasi yang setiap hari dilakukan kita orang tua bisa melihat perkembangan anak dalam 3 bulan sekali yang dilaporkan oleh guru kelasnya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada informan yang berbeda sangat jelas bahwa perkembangan bahasa anak perlu untuk dikembangkan karena manusia butuh pengalaman dan kenyataan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode yang digunakan oleh guru yaitu melalui metode bernyanyi dan bercerita anak lebih mudah memahami pelajaran , mereka dapat mengungkapkan pendapat , dan bagi anak yang kurang percaya diri dengan metode ini akan mampu mengurangi rasa kurang percaya dirinya. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita yaitu sebelum pelaksanaan kegiatan guru menetapkan tema ,membentuk

⁸³ Ismiyati S.si, *wawancara*, Sumber ketempa- Kalisat, 8 April 2020, 09.30 WIB

⁸⁴ Uziatun, *wawancara*, Sumber ketempa-Kalisat, 8 April 2020, 10:00 WIB

kelompok, menginformasikan pembelajaran pada anak, memberikan buku paket kemudian dilanjutkan dengan proses bernyanyi dan bercerita sambil belajar yang diselingi dengan tanya jawab dan terakhir guru memberikan penugasan pada anak untuk menghubungkan nama binatang sesuai gambar.⁸⁵

Tabel 4.6
Hasil Laporan Perkembangan bahasa Kelompok B Semester Satu Raudlatul Athfal (RA) Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa-Kalisat-Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.⁸⁶

No	Nama	Kel	Hasil Capaian semester 1			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Moh. David Rafael	B				√
2	Ailatil Karimah	B				√
3	Siti Sofia	B				√
4	Siti Kholifah	B		√		
5	Syafia Karunia	B		√		
6	Nabila Octaviana	B				√
7	Dika Syaiful	B				√
8	Mashurotul Hidayah	B	√			
9	Binta Saniatan Nabila	B				√
10	Mevi Sulistyio	B				√
11	Amelia Fransiska	B			√	
12	Muhammad Hidayat	B			√	

Keterangan:

1. Indikator dalam format sesuai dengan yang tercantum dalam RPPH
2. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya
3. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH), 4 (BSB).

⁸⁵ Peneliti, *Observasi*, Sumber ketempa 26 Maret 2020

⁸⁶ *Dokumentasi*, Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, (sumber ketempa kalisat, Juli 2020)

- a. (BB) artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau masih dicontohkan langsung oleh guru
- b. (MB) artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- c. (BSH) artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- d. (BSB) artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Anak yang bahasanya belum berkembang adalah: Mashurotul Hidayah, sedangkan anak yang bahasanya mulai berkembang adalah: Siti kholifah dan Syafia Karunia dan anak yang bahasanya berkembang sesuai harapan di antaranya adalah: Amelia Fransiska dan Muhammad Hidayat, selanjutnya anak yang bahasanya berkembang sangat baik diantaranya adalah: Rafa, A'il, Sofi, Nabila, Dika, Binta dan Mevi.

IAIN JEMBER

Tabel 4.7
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat- Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan Prota,promes,RPPM dan RPPH 2. Menyediakan alat dan bahan 3. Pemilihan tema dan sub tema 4. Pemilihan lagu dan cerita 5. Alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita.
2	Pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat - Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kelompok 4-5 anak 2. Menentukan aturan main dalam kegiatan 3. Guru menjelaskan tema pada anak dan memberi tugas bernyanyi dan bercerita sesuai tema 4. Melibatkan semua anak 5. Metode yang digunakan bernyanyi dan bercerita
3	Evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat -Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati peserta didik secara langsung 2. Menyiapkan catatan kecil saat kegiatan berlangsung 3. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak pada hari itu. 4. Guru dan Kepala sekolah mendiskusikan hasil perkembangan bahasa anak setiap satu minggu sekali 5. Untuk anak dengan kemampuan bahasa yang berkembang sesuai harapan, maka akan berlatih kegiatan selanjutnya seperti bercerita dengan menggunakan buku yang sudah disediakan 6. Untuk anak yang kemampuan bahasanya belum berkembang, guru akan memberikan pembelajaran bahasa dengan metode bernyanyi dan bercerita secara terpisah dengan temannya yang perkembangan bahasanya

		<p>sudah meningkat agar lebih fokus dan berkonsentrasi</p> <p>7. Guru bekerja sama dengan orang tua agar anak dapat melatih kemampuan bahasanya dirumah yang didampingi oleh orang tua</p>
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian yang dilakukan di Lembaga Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, Sumber ketempa - Kalisat - Jember yang berdasarkan fokus penelitian dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dijelaskan lebih rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama berada di lapangan. Data yang diperoleh berupa informasi dari kepala sekolah dan, guru. Adapun temuan-temuan dilapangan yang disesuaikan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat - Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa dalam pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang dapat menyenangkan mengingat bahwa anak usia dini merupakan pribadi yang unik yang memiliki rasa ingin tahu yang besar. Dimana anak usia dini belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Dalam melakukan perencanaan ini harus disesuaikan dengan konsep Pendidikan anak usia dini, di mana konsep perencanaan itu harus

dirancang sesuai dengan perkembangan belajar anak di Taman kanak-kanak /PAUD/RA meliputi Promes, RPPM, dan RPPH., pemilihan lagu dan cerita sesuai tema yang akan digunakan yang dikemas sedemikian rupa agar anak merasa senang dan nyaman dengan metode tersebut.

Menurut Cunningham mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi atau menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan mensosialisasikan dan menformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan , perilaku dalam batas-batas yang diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.⁸⁷

Sajalan dengan hal tersebut Uno Hamzah bahwa perencanaan atau perancangan (desain) adalah sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

Itulah sebabnya siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”⁸⁸

Penjelasan teori diatas senada dengan temuan di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin bahwa guru-guru dalam mencapai suatu tujuan guru-guru Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin dalam menyusun RPPH sebagai perencanaan dalam pembelajaran dilakukan pada setiap

⁸⁷.Hamzah B.Uno, *perencanaan pembelajaran* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006),1

⁸⁸.Hamzah B.Uno,*hlm* 2

minggu. Dalam penyusunan tersebut guru-guru mengadakan rapat khusus untuk kelancaran menyusun RPPH hingga selesai selama satu minggu kedepan. Setelah selesai menyusun RPPH, guru-guru Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin mempelajari materi-materi yang akan diajarkan di dalam kelas agar bisa maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media dan metode yang dipakai dalam RPPH beragam, dan metode yang menjadi fokus penelitian yakni metode bernyanyi dan bercerita.

Guru-guru sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar apa yang tepat agar bisa menyenangkan anak didik mengikuti pembelajaran didalam kelas. Seperti halnya buku cerita dan lain sebagainya yang kemudian bercerita sambil bernyanyi pada saat mengajar. Dengan begitu anak-anak menjadi senang mengikuti pelajaran hingga selesai. Hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil guru dalam menyediakan media pembelajaran dalam dokumentasi berupa foto kegiatan guru dalam menyiapkan RPPH

2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat - Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa dalam pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita dalam pelaksanaannya guru memilih tema dan menyiapkan lagu dan cerita sesuai tema untuk di sampaikan pada anak didik yang akan digunakan pada saat proses kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru menentukan kelompok memberikan informasi aturan main, kemudian dilanjutkan dengan proses belajar, agar anak dapat melakukan kegiatan dengan secara efektif tanpa saling rebutan.

Pada saat kegiatan pelaksanaan berlangsung anak – anak dibiarkan untuk mengekspresikan diri dengan bernyanyi, bersenandung dan bercerita, agar mereka dapat memahami apa yang mereka ucapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Anak melakukan sendiri kegiatannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh. Terlebih lagi ketika anak sedang dalam kegiatan inti dimana mereka belajar sambil bermain. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar sambil bermain, hendaknya guru tidak banyak ikut campur tangan karena hal itu justru akan mengganggu konsentrasi anak dalam berfikir.

Menurut Douglas H.Clements (dalam Hss dan Parkay) membagi prinsip-prinsip Pendidikan anak usia dini ke dalam empat kategori, yaitu: kategori anak sebagai peserta didik aktif, anak sebagai pembelajar sosial-emosional, anak sebagai peserta didik independent (penanggung jawab atas kegiatan yang dilakukannya sendiri) dan kategori anak sebagai pembelajar di dunia nyata.⁸⁹

Hasil temuan penelitian ini relevan dengan teori tersebut yaitu anak selama pelaksanaan guru hanya bisa mengawasi, mengamati anak dengan

⁸⁹ Suyadi, dan Maulidya Ulfah, *konsep dasar paud* (Yogyakarta:Rosda,2011),29

memberi catatan-catatan kecil yang dipegangnya, karena dari pengawasan itu anak dapat melakukan kegiatannya sendiri, mencari sendiri permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian membiarkan anak melakukan sendiri pada kegiatannya pada saat proses pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita dapat membuka ruang pada anak untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam hal mengenal kata, mengetahui, dan berani mengungkapkan pendapat sehingga, guru dapat mengetahui perkembangan anak yang sudah berkembang dengan baik dan yang belum berkembang dengan baik, karena guru dalam pelaksanaan metode bernyanyi dan bercerita sudah merancang sesuai dengan kelompok usia anak dan selalu mengawasi anak selama kegiatan berlangsung.

3. Evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat - Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Hal yang paling utama yang harus dilakukan guru sebagai orang yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan yaitu memberikan pendidikan agar anak dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung proses pembelajaran agar kondusif, selain hal tersebut guru juga harus memberikan bimbingan agar kemampuan yang belum berkembang dengan baik dapat terarah dan terbimbing sehingga berkembang dengan sangat baik sesuai harapan orang

tua, guru dan masyarakat. Karena dalam hal ini guru harus benar-benar mengetahui setiap perkembangan anak yang nantinya akan di evaluasi ke dalam catatan penilaian harian, mingguan, dan bulanan seperti Obsevasi, Fortufolio, dan hasil karya.

Menurut Ralph Tyler penilaian (evaluasi) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan Pendidikan sudah tercapai.⁹⁰ Dan Howard Gradner menegaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Ini memperjelas bahwa penilaian atau evaluasi berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu atau stimulant tertentu.⁹¹

Hasil temuan dan pembahasan temuan penelitian ini relevan dengan teori yang diungkapkan Howard Gradner penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik atas apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan di sekolah. Guru memberikan penilaian atau evaluasi agar dapat mengetahui perkembangan anak yang berkembang dan yang belum berkembang, dimana guru menilai sejak anak datang kesekolah mulai dari pembiasaan, pembukaan, kegiatan

⁹⁰Anita Yus , , *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*(Jakarta:kencana prenatal media group:2011),39

⁹¹Anita Yus , , *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*39-40

inti dan penutup yang nantinya di nilai dan di masukkan dalam nilai laporan harian, mingguan, bulanan yang nantinya akan diberikan pada orang tua siswa agar mereka tahu sejauh mana perkembangan anak didiknya dalam satu semester yang nanti buku laporannya berupa raport dari Lembaga. Dengan demikian pengamatan atau evaluasi yang dilakukan guru RA Raudhlatul Athfal.Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa - Kalisat - Jember yang selalu melakukan pencatatan-pencatatan kecil setiap apa yang dilakukan anak selama berada di sekolah dan dalam proses kegiatan belajar mengajar selain mengawasi juga melakukan pengamatan atau evaluasi terhadap anak didik sehingga dalam hal ini mempermudah guru dalam mengetahui mana anak yang kemampuannya berkembang dengan baik dan mana anak yang kemampuannya belum berkembang dengan baik. Dengan demikian hasilnya nanti akan terlihat di alat penilaian dan kemudian akan dirangkum dalam buku laporan yaitu raport Lembaga sebagai hasil belajar anak di Lembaga Raudhlatul Athfal. Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat –Jember.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita dilakukan dengan membuat persiapan dalam mengajar, Tersedianya program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), program harian (RPPH), Rencana Pembelajaran Pelaksanaan Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dengan komponen – komponennya adalah indikator, kompetensi dasar dan kompetensi inti, kegiatan pembuka, kegiatan inti atau kegiatan dalam pembelajaran, alat dan bahan yang akan digunakan, serta penilaian perkembangan anak yang terdiri dari alat dan hasil penilaian, selanjutnya menentukan metode yang akan digunakan dalam kegiatan yaitu metode bernyanyi dan bercerita dan kemudian mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita Guru memulai dengan membaca tema kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi lagu sesuai tema dan menerangkan sekilas isi dari nyanyian untuk memikat perhatian anak didik kepada guru. Karena kalau tidak demikian anak didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dilakukan oleh semua guru yang menggunakan metode

bernyanyi dan bercerita. Setelah bernyanyi beliau membagi anak menjadi dua kelompok dengan memberikan tugas yang berbeda, kelompok pertama diberi tugas untuk menyebutkan nama binatang peliharaan sambil bernyanyi dan kelompok kedua diberi tugas untuk bercerita tentang binatang peliharaan yang dimiliki di rumah. Setelah semua anak selesai bernyanyi dan bercerita dilanjutkan dengan guru bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku paket yang sudah tersedia. dan dilanjutkan dengan pemberian tugas yaitu menulis nama binatang sesuai gambar.

3. Evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita dilakukan dengan pengamatan langsung pada anak didik dengan menyediakan catatan kecil dan mendokumentasikan kegiatan anak yaitu melalui observasi terhadap anak didik untuk mendapatkan hasil atau nilai perkembangan anak yang akan dimasukkan dalam catatan akhir semester atau laporan perkembangan (raport). Dimana orang tua akan mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya.

B. Saran

Setelah menyimak kesimpulan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Bagi kepala Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin, agar lebih memberikan perhatian terhadap kompetensi guru Raudhatul Athfal untuk lebih meningkatkan kemampuannya baik dari aspek intelektual, keimanan, teknologi dan kreativitas. Dan memberikan fasilitas yang lebih baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Bagi guru Raudhatul Athfal Ganesha Darul muttaqin, agar meningkatkan kemampuannya sehingga melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, dan kreatif dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak didik melalui metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengembangkan potensi siswa dan lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, perlu halnya untuk dilakukan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada siswa dengan meneliti lebih lanjut aspek-aspek yang bukan menjadi perhatian peneliti sebelumnya, termasuk penelitian ini.
4. Bagi pemerintah, kiranya agar memberikan perhatian khusus untuk guru-guru pendidikan anak usia dini terutama guru Raudhatul Athfal berupa pemberian insentif untuk menunjang kinerja guru. Mengingat selama ini begitu banyak tuntutan atau tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh guru baik itu pembuatan Promes, RPPM, dan RPPH, serta tugas-tugas administrasi lainnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Carol Seefeld dan Barbara Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Fadilah Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*.
- Fadlillah M. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta;Kencana, 2014.
- Haenilah Y ikEen. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Harun. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY, 2009.
- Isriani Hardini dan Puspitasari. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Jamaris Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- L. Bunawan dan Yuwati. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santirama, 2015.
- Mahmud AT. *Musik dan Anak 2*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan DirJen Diktis, 2013.
- Martiyono. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswada Pressindo, 2012.
- Masnur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT. Remaja Roesdakarya : Bandung, 2007.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nadlifah, Suisyanto, dkk. *Pengantar Ke Arah Ilmu pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Yogyakarta; CV Istana Agency, 2018.

- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Nurbiani Dhieni. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Univ. Terbuka, 2010.
- Nurhayani Isma. *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol 4 No. I, 2015.
- Permendikbud RI, *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014*
- Permendikbud, *Standart Penilaian Pendidikan No 66 Tahun 2013*
- Rasyid Fathur. *Cerdas Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Risaldy Sabil, *Bermain, Bercerita, Dan menyanyi Bagi Anak Usia Dini*. PT. Luxima Metro Media, 2014.
- Rodliyah Asri. *Penggunaan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kosakata Anak*. e-Journal PAUD Univ. Surabaya, diakses pada 4 April 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung; Rosdakarya, 2012.
- Tim penyusun. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember 2017.
- Uno B Hamzah. *perencanaan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional
- Wahidmurni. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Yus Anita. *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta: kencana prenada media group, 2011.
- Zubaidah Enny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press, 2012

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Bernyanyi dan Bercerita Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember Tahun pelajaran 2019/2020	Pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita	1. Pembelajaran 2. Bahasa 3. Bernyanyi 4. Bercerita	a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Pengertian bahasa b. Aspek perkembangan bahasa a. Pengertian bernyanyi b. Manfaat bernyanyi c. Pengaruh bernyanyi a. Pengertian bercerita b. Manfaat bercerita c. Pengaruh bercerita	- Kepala Sekolah - Guru - Instrumen Penelitian - Lembar Observasi - Dokumentasi	1. Pendekatan: Kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Analisis data : a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data: Triangulasi teknik Triangulasi sumber	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin tahun pelajaran 2019-2020? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin tahun pelajaran 2019-2020? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin tahun pelajaran 2019-2020?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Mencari data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa - Kalisat - Jember tahun pelajaran 2019/2020
- b. Melihat secara langsung lokasi dan proses guru dalam pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat – Jember Tahun pelajaran 2019/2020

2. Pedoman Wawancara

- a. Mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu guru kelas dan kepala sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat - Jember Tahun pelajaran 2019/2020
- b. Mencari dan mengumpulkan informasi dari beberapa informan yaitu wali murid sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa – Kalisat - Jember Tahun pelajaran 2019/2020?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Mengumpulkan data yang berupa dokumen yang dibutuhkan selama penelitian seperti sejarah berdirinya lembaga, profil lembaga, jumlah sarana dan prasarana serta jumlah guru dan peserta didik.
- b. Mengumpulkan data yang berupa foto saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0673 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

23 Maret 2020

Yth. Kepala RA Ganesha Darul Muttaqin
Desa Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hayati
NIM : T20165082
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PIAUD

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Bernyanyi dan Bercerita pada Kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqin Sumber Ketempa Kalisat Tahun Ajaran 2019/2020 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Hari / Tanggal : Selasa / 14 Juli 2020
Waktu : 08:00 – 10: 30
Semester/Bulan/Minggu : 1/7/3
Kelompok : B
Sub-Sub Tema : Binatang Peliharaan
KD : Nam 1.1 , Sosem 2.6 , Kog 2.2 , Bhs 3.12,4.12 , Seni 3.15,4.15 , Fismot 2.1

➔ MATERI

- Bercakap – cakap tentang ciptaan Allah
- Tanya jawab tentang binatang peliharaan
- Anak menyebutkan macam – macam binatang peliharaan
- Anak bercerita tentang binatang peliharaan
- Menulis nama binatang sesuai gambar

➔ ALAT DAN BAHAN

- Lembar peraga, Pensil
- Lembar peraga, Krayon

➔ PEMBUKAAN

- Mengucapkan salam
- Berdoa sebelum belajar
- Membaca asmaul husna
- Membaca surat pendek
- Membaca niat wudhuk

➔ INTI

- Anak Mengamati
- Anak Bertanya
- Anak Mengumpulkan Informasi
- Anak Menalar
- Anak melakukan Kegiatan
 - Menyebutkan macam – macam binatang peliharaan
 - Bercerita tentang binatang peliharaan
 - Menulis nama binatang sesuai gambar

➔ ISTIRAHAT

- Do'a, Cuci Tangan, Makan-Makanan Sehat (Fismot 2.1)

➔ **PENUTUP**

- Do'a Sesudah Makan
- Menanyakan Perasaan Anak pada saat Bermain
- Evaluasi Kegiatan Hari ini
- Do'a sesudah belajar

Mengetahui
Kepala Sekolah



Wali Kelas B

Asyuni Rahmawati

DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti wawancara dengan kepala Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin



Peneliti wawancara dengan guru kelompok B Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin



Pembelajaran bahasa melalui metode bercerita di dalam kelas RA



Pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi




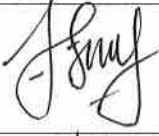

Dokumentasi proses pemberian tugas kepada siswa



Dokumentasi hasil karya anak

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RAUDHATUL ATFHAL GANESHA DARUL MUTTAQIN
SUMBER KETEMPA – KALISAT – JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 24 Maret 20120	Observasi awal di lembaga	
2	Selasa , 24 Maret 2020	Menyerahkan surat ijin penelitian	
3	Senin, 20 Juli 2020	Observasi kegiatan	
4	Senin, 20 Juli 2020	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Ismiyati S.si	
5	Senin, 20 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas B ibu Asyuni R	
6	Selasa, 21 Juli 2020	Observasi kegiatan	
7	Selasa , 21 Juli 2020	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Ismiyati S.si	
8	Selasa , 21 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas B ibu Asyuni R	
9	Senin, 27 Juli 2020	Observasi kegiatan	
10	Senin, 27 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas B ibu Asyuni R	
11	Senin, 27 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas A ibu Uswatun H	

12	Senin , 3 Agustus 2020	Wawancara dengan kepala sekolah ibu Ismiyati S.si	
13	Senin, 3 Agustus 2020	Meminta data-data RA .Ganesha Darul Muttaqin	
14	Selasa, 4 Agustus 2020	Meminta surat selesai penelitian	

Kalisat, 04 Agustus 2020

Mengetahui

**Kepala RA Ganesha Darul
Muttaqin**



Ismiyati S.si



RAUDLATUL ATHFAL(RA) GANESHA DARUL MUTTAQIEN

NPSN :69885049 NSRA :101235090352

Jl. Sukonono dsn:Pancuran RT/RW 002/005 Tlp. 085330196934 Email
:raganishadm@gmail.com Sumber Ketempa Kalisat Jember 68193

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor : 094.12/RA.GDM/049/352/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA. Ganesha Sumber ketempa Kalisat Jember menerangkan bahwa:

Nama : Hayati
NIM : T20165082
Semester : VIII
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
PRODI. : Pendiakn Islam Anak Usia Dini

Telah selesai mengadakan penelitian di RA.Ganesha Sumber ketempa Kalisat Jember untuk penulisan skripsi dengan judul: "Pembelajaran bahasa melalui metode bernyanyi dan bercerita pada kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Desa Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Agustus 2020
Kepala RA. Ganesha



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hayati
Nim : T20165082
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Bahasa Melalui Metode Bernyanyi dan Bercerita Pada Kelompok B di Raudlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqin Sumber ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Oktober 2020


Hayati
NIM: T20165082

BIODATA PENULIS

Nama : Hayati

Nomor Induk Mahasiswa : T20165082

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Juli 1993

Alamat : Dusun. Pancoran Desa Sumber ketempa
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : SDN Sumber ketempa 3 lulus tahun 2005
SMP2 Negeri Sukowono lulus tahun 2008
SMA Maqna UI-Ulum lulus tahun 2011
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER